

PENGARUH KEANDALAN AKRUAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN SIKLUS OPERASI TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE

Yanuar Ramadhani¹, Hamida Hunein²

Universitas Pamulang, Indonesia

Rahmadhaniyanuar04@gmail.com¹, dosen01396@unpam.ac.id²

Submitted: 17th Jan 2023 | **Edited:** 27th May 2023 | **Issued:** 01st June 2023

Cited on: Ramadhani, Y., & Hunein, H. (2023). PENGARUH KEANDALAN AKRUAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN SIKLUS OPERASI TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 10(1), 131-138.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the reliability of accruals, managerial ownership, and the operating cycle on earnings persistence. The population in this study was conducted on property and real estate companies as many as 26 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The data used are secondary data and the analytical method used is panel data regression analysis with the help of the Eviews 9 program to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable and another. The number of samples as many as 7 companies in the study for 5 years. So, the total sample of this study was 35 observations. The research method used is purposive sampling technique, the selected panel data regression model is the Fixed Effect Model (FEM). The results of this study found that the reliability of accruals had a significant effect on earnings persistence in this case indicating that the higher the accrual component, the more persistent the profits generated, while managerial ownership had no effect on earnings persistence. This is because there are still many property and real estate companies that have ownership. below the average every year even some property and real estate companies have 0% ownership with this small percentage the ability of managers to exercise control over the company is also relatively weak. The operating cycle has no effect on earnings persistence because the length of the operating cycle does not affect the company's working capital so that the resulting performance has no effect and it is also said that the longer the company's operating cycle in one year cannot lead to low earnings persistence. Simultaneously, the reliability of accruals, managerial ownership, and the operating cycle have an effect on earnings persistence. The results of the determination coefficient test (R²) obtained the Adjusted R-Squared value of 0.607428 or 60.74% while the difference 39.26% was explained by other variables outside the selected variables

Keywords: Earnings Persistence, Accrual Reliability, Managerial Ownership, Operating Cycle

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan pasar modal di Indonesia semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan semakin dominannya pihak swasta dalam pembiayaan pembangunan ekonomi. Pihak swasta ini dikenal dengan istilah investor, investor merupakan orang perorangan atau lembaga yang melakukan suatu penanaman modal dengan mengharapkan pengembalian di masa mendatang. Para investor akan mengevaluasi dan memprediksi kinerja perusahaan salah satunya berdasarkan laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut (Kasiono dan Fachrurrozie, 2016)

Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas di butuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang dikelola oleh sebuah perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tentang kemungkinan perubahan kinerja juga penting dalam hal ini menjadi alasan utama tujuan dari perusahaan dikarenakan ingin menjadikan perusahaan tersebut baik dimata publik dan menarik investor. Investor akan melirik perusahaan jika kinerja perusahaan baik, tujuan yang ditargetkan dari perusahaan tercapai hal ini yaitu laba. Laba yang dilihat oleh investor ataupun pihak yang berkepentingan. Laba yang menjadi sumber informasi para pihak stackholder yaitu bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan (Yunengsih, dkk. 2018).

Laporan keuangan merupakan intisari dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang terjadi selama tahun buku. Laporan keuangan disusun oleh pihak manajemen sebagai hasil pertanggungjawaban atas kewajiban dan kepercayaan yang diberikan kepada manajemen oleh stakeholder (Zaimah&Hermanto, 2018). Para pemakai laporan keuangan sering terfokus hanya pada laba entitas yang tinggi pada suatu periode, namun pada periode selanjutnya laba entitas tersebut menurun dan hal ini sering diabaikan oleh pemakai laporan keuangan. Menurut Putri dan Supadmi (2016) mengatakan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (sustainable earnings) dimasa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan siklus operasi.. Laba juga menjadi nilai bagi perusahaan di mata investor agar tertarik, percaya dan investasi

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan laba dengan investor dapat mencerminkan persistensi laba perusahaan. Persistensi laba yang tinggi dapat ditunjukkan melalui hubungan kuat yang tercipta antara laba perusahaan dengan imbalan hasil investor (Effriyanti, 2020). Berdasarkan data Indonesian Stock Exchange (IDX) Pada tahun 2019 PT. Sentul City Tbk (BKSL) mengalami penurunan laba sebelum pajak sepanjang tahun 2019. Perseroan mencetak laba sebelum pajak sebesar Rp 60,10 miliar pada tahun 2019, turun drastis 83,69 persen dari perolehan tahun 2018 senilai Rp 368,53 miliar. Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 21,30 persen dari perolehan tahun 2017 senilai Rp. 468,31 miliar. Namun pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 86,75 persen dari perolehan tahun 2016 senilai Rp.62,05 miliar dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 88,97 persen dari perolehan tahun 2015 sebesar Rp.562,39 miliar yang dimana PT.Sentul City Tbk tidak menjamin laba

yang persisten. PT.Modernland Realty Tbk pada tahun 2019 dengan nilai laba sebelum pajak senilai Rp.468,19 miliar mengalami kenaikan sebesar 83,22 persen dari nilai perolehan laba sebelum pajak tahun 2018 senilai Rp.78,56 miliar. Namun, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 88,39 persen dari nilai perolehan tahun 2017 sebesar Rp.676,79 miliar. Tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 18,65 persen dari nilai perolehan tahun 2016 sebesar Rp.550,57 dan di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 42,65 persen dari nilai perolehan laba sebelum pajak tahun 2015 senilai Rp.960,11 miliar

Hal tersebut mendorong penelitian ini untuk dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Pengaruh Keandalan Akrual, Kepemilikan Manajerial, dan Siklus Operasi terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020”.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan muncul berkaitan dengan fenomena pemisahan kepemilikan perusahaan (principal) dengan pengelola perusahaan (agent), khususnya pada perusahaan modern. Hubungan agensi ini didefinisikan sebagai kontrak antara satu atau lebih orang, dimana principal mengikat orang lain (agent) untuk melakukan pelayanan sesuai kepentingan prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas untuk membuat keputusan bagi agent

Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (agency cost). Biaya agensi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditur dan pemegang saham (Zaimah & Hermanto, 2018)

Berdasarkan asumsi teori keagenan, manajemen mencapai kepentingannya sekaligus mewujudkan tujuan pemilik, yakni dengan cara meningkatkan laba perusahaan (laba persisten) dan memberikan dividen yang meningkat. Maka dari itu, persistensi laba menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mereka yang mengharap persistensi laba yang tinggi (Zaimah & Hermanto, 2018).

Pesistensi Laba

Menurut Subramanyam dan Wild (2013) persistensi laba secara luas mencakup stabilitas, prediksi, variabilitas, dan tren laba. Menurut Dewi dan Putri (2015) persistensi laba diartikan sebagai kemampuan laba suatu perusahaan untuk bertahan di masa depan. Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang (Syafrizal, Dkk 2020). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persistensi laba merupakan revisi laba akuntansi sebelum pajak tahun berjalan yang diperoleh perusahaan yang dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan berkesinambungan

Keandalan

Menurut Subramanyam dan Wild (2013) andal merupakan karakteristik penting dalam informasi keuangan. Untuk menjadi andal, informasi harus dapat

di verifikasi, disajikan dengan jujur, dan netral. Dapat diverifikasi berarti informasi dapat dikonfirmasi, penyajian jujur berarti informasi mencerminkan realitas, dan netral berarti informasi tersebut benar dan tidak bias

Menurut Kusuma (2018) informasi dikatakan dapat diandalkan apabila secara relatif bebas dari kesalahan dan menyajikan hal yang seharusnya. Keandalan tidak berarti ketepatan yang absolut. Informasi yang berdasarkan penilaian dan yang menggunakan estimasi dan perkiraan tidak mungkin akurat secara total, tetapi harus diandalkan. Tujuannya adalah memberikan jenis informasi yang dapat memberikan kepercayaan bagi pemakainya

Akuntansi Akrua

Menurut Subramanyam dan Wild (2013) berdasarkan akuntansi akrual, pendapatan diakui saat dihasilkan dan beban saat terjadi, tanpa memperhatikan penerimaan atau pembayaran kas. Akuntansi akrual bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemakai mengenai konsekuensi aktivitas usaha terhadap arus kas perusahaan di masa depan secepat mungkin dengan tingkat kepastian yang layak. Hal ini dapat dicapai dengan mengakui pendapatan dan beban saat terjadi tanpa memperhatikan apakah terdapat arus kas pada saat yang bersamaan

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi akrual merupakan pencatatan pendapatan diakui saat dihasilkan dan beban saat terjadi, tanpa memperhatikan kas telah diterima atau belum maupun kas telah dikeluarkan atau belum

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer (Wibowo, 2016). Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan

Siklus Operasi

Siklus operasi dapat diartikan sebagai periode waktu rata-rata antara pembelian persediaan dengan pendapatan kas yang akan diterima penjual (Lutfiyah, 2016). Siklus operasi adalah waktu yang dibutuhkan mulai dari pembelian persediaan, penjualan persediaan, sampai penerimaan pembayaran atas penjualan persediaan, dari definisi tersebut diketahui bahwa siklus operasi sangat berkaitan erat dengan periode persediaan periode piutang, periode hutang dan siklus kas, jadi siklus operasi adalah jumlah dari periode persediaan dan periode piutang (Lutfiyah, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sementara itu, jenis data yang digunakan yaitu data panel. Data panel adalah data yang menggabungkan antara *time series* dan *cross section*. Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka dalam menganalisis permasalahan (data) penulis akan menggunakan metode regresi data panel yang dibantu dengan program

Eviews 10. Data panel yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (time series) dengan data silang (cross section). Uji regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari Keandalan Akrua, Kepemilikan Manajerial, dan Siklus Operasi terhadap variabel dependen Persistensi Laba. program Eviews dinilai lebih efektif untuk melakukan analisis statistik jenis data panel time series serta perhitungannya menggunakan tingkat presisi yang tinggi (Winarno, 2011).

Terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam mengestimasi data panel, yaitu : Pendekatan Pooled Least Square (PLS) biasa, Pendekatan Efek Tetap (Fixed Effect Model), dan Pendekatan Efek Acak (Random Effect Model). Dalam mengolah data panel, dibutuhkan dua tahap. Pertama harus membandingkan PLS/CEM dengan FEM terlebih dahulu. Setelah itu, dilakukan uji f-test. Jika hasil yang didapatkan mendapat model PLS/CEM yang diterima, maka model PLS/CEM lah yang akan dianalisa. Tapi jika model FEM yang diterima, maka tahap kedua yang dijalankan dengan melakukan perbandingan lagi dengan model REM. Setelah itu dilakukan pengujian dengan Hausman test untuk menentukan metode mana yang akan dipakai, apakah FEM atau REM.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh antara variable independen dan variable dependen dengan skala pengukuran rasio dalam suatu persamaan linear. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda. Analisis sederhana digunakan untuk mengetahui Keandalan Akrua (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), dan Siklus Operasi (X3) terhadap Persistensi Laba (Y). persamaan regresi linear sederhana dapat di cari dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + e$$

Dimana :

Y = Persistensi Laba

α = Nilai Konstanta

β = Koefisien Regresi (Beta)

x1 = Keandalan Akrua

x2 = Kepemilikan Manajerial

x3 = Siklus Operasi

e = Standart Error

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik yang dilakukan adalah :

Uji Signifikan Parameter Bersama (Uji f)

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Koefisien Determinasi (R²)

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Keandalan Akrua, Kepemilikan Manajerial, dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan Uji F (Simultan) pada variabel Keandalan Akrua, Kepemilikan Manajerial, dan Siklus Operasi terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Persistensi Laba,

didapatkan hasil Fhitung > Ftabel ($6.845361 > 3.28$), artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya, tingkat signifikan pada tabel sebesar ($0.000064 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Keandalan Akrua, Kepemilikan Manajerial, dan Siklus Operasi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Persistensi Laba.

Pengaruh Keandalan Akrua Terhadap Persistensi Laba

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan Uji T (Parsial) pada variabel Keandalan Akrua terdapat pengaruh pada Persistensi Laba, nilai probabilitasnya sebesar 0.0371. Nilai signifikan variabel Keandalan Akrua menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 0.05, yang artinya bahwa secara parsial variabel Keandalan Akrua memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keandalan akrua memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Efek kontekstual adalah hasil interaksi informasi baru dengan informasi lama, semakin besar efek kontekstualnya, semakin besar relevansinya. Salah satu media yang digunakan yaitu laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Berdasarkan teori relevansi, laporan keuangan ialah salah satu media komunikasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan memprediksi masa depan (Nuraini 2014).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan Uji T (Parsial) pada variabel Kepemilikan Manajerial bahwa tidak terdapat pengaruh pada Persistensi Laba, nilai probabilitasnya sebesar 0.5000. Nilai signifikan variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai diatas tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 0.05, yang artinya bahwa secara parsial variabel Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba

Hal ini dikarenakan rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen, seperti yang dibuktikan dalam data kepemilikan manajerial (dilampirkan), bahwa masih banyak perusahaan property and real estate yang mempunyai persentase kepemilikan manajerial dibawah rata-rata kepemilikan manajerial tiap tahunnya, bahkan sebagian perusahaan property and real estate mempunyai kepemilikan 0%. Dengan jumlah persentase yang kecil ini kemampuan manajer untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan juga relatif lemah (Nuraeni, 2014).

Pengaruh Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dengan Uji T (Parsial) pada variabel Siklus Operasi bahwa tidak terdapat pengaruh pada Persistensi Laba, nilai probabilitasnya sebesar 0.0939. Nilai signifikan variabel Siklus Operasi menunjukkan nilai diatas tingkat signifikan yang ditetapkan sebesar 0.05, yang artinya bahwa secara parsial variabel Siklus Operasi tidak memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba.

Hal ini dikarenakan lama tidaknya siklus operasi, tidak mempengaruhi modal kerja perusahaan sehingga kinerja perusahaan tidak berpengaruh. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin lama siklus operasi perusahaan dalam satu tahun tidak dapat menimbulkan persistensi laba yang lebih rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah &

Jasman (2019) yang menunjukkan bahwa siklus operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menghasilkan temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keandalan Akrua, Kepemilikan Manajerial, dan Siklus Operasi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Persistensi Laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Keandalan Akrua memiliki pengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
4. Siklus Operasi tidak memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. L., & Putri, I. D. (2015). Pengaruh Boox Tax Defference, Arus Kas Operasi, Akrua, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. E-JURNAL AKUNTANSI UNIVERSITAS UDAYANA VOL.10 (1), 244-260.
- Effriyanti, E. I. (2020). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN VOLATILITAS ARUS KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA. EkoPreneur Vol. 2, No. 1., 28-44.
- Kasiono, D., & Fachrurrozie. (2016). Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Accounting Analysis Journal 5(1), 2-4.
- Khasanah, A. U., & Jasman. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba. Jurnal Riset Bisnis Vol 3 (1), 66 - 74.
- Kusuma, G. H. (2018). Pengaruh Arus Kas Operasi, Keandalan Akrua, dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. Jurnal Universitas Negeri Jakarta, 30-35.
- Lutfiyah, L. (2016). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Difference, Siklus operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. Skripsi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 35-40.
- Nuraini, M. (2014). Analisis Faktor Penentu Persistensi Laba. Diponegoro Journal of Accounting Vol.3 (3), 606-618.
- Putri, A. G., & Supadmi, N. L. (2016). Pengaruh Tingkat Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.2, 915-942.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2013). Financial Statement Analysis. In D. Yanti, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat 2013.

- Syafrizal, Sugiyanto, & Kartolo, R. (2020). Effect Struktur Modal Dan Alokasi Pajak Antar Periode Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Moderating Size (Empirical Study on Manufacturing Company and Finance Service Listed in IDX). *Prosiding Seminar Nasional Humanis*, 483-497.
- Wibowo, S. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. Tesis ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga, 26-28.
- Winarno. (2011). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yunengsih, Y., I., & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, Vol 2.2 (31-25).
- Zaimah, N. H. (2018). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Tingkat Hutang dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 7, Nomor 8*, 6-11.